

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pelatihan *kakawen* bagi dalang cilik di Padepokan Wayang Golek Giriharja 2 Kampung Jelegong, menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan mengenai strategi dalam pelatihan *kakawen* bagi dalang cilik ini masih bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti tidak mempengaruhi proses pelatihan di lapangan. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Metode yang digunakan metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan sebagaimana adanya di lapangan, yakni proses latihan *kakawen* di Padepokan Wayang Golek Giriharja 2 Kampung Jelegong, mencakup strategi dan hasil dari pelatihan tersebut.

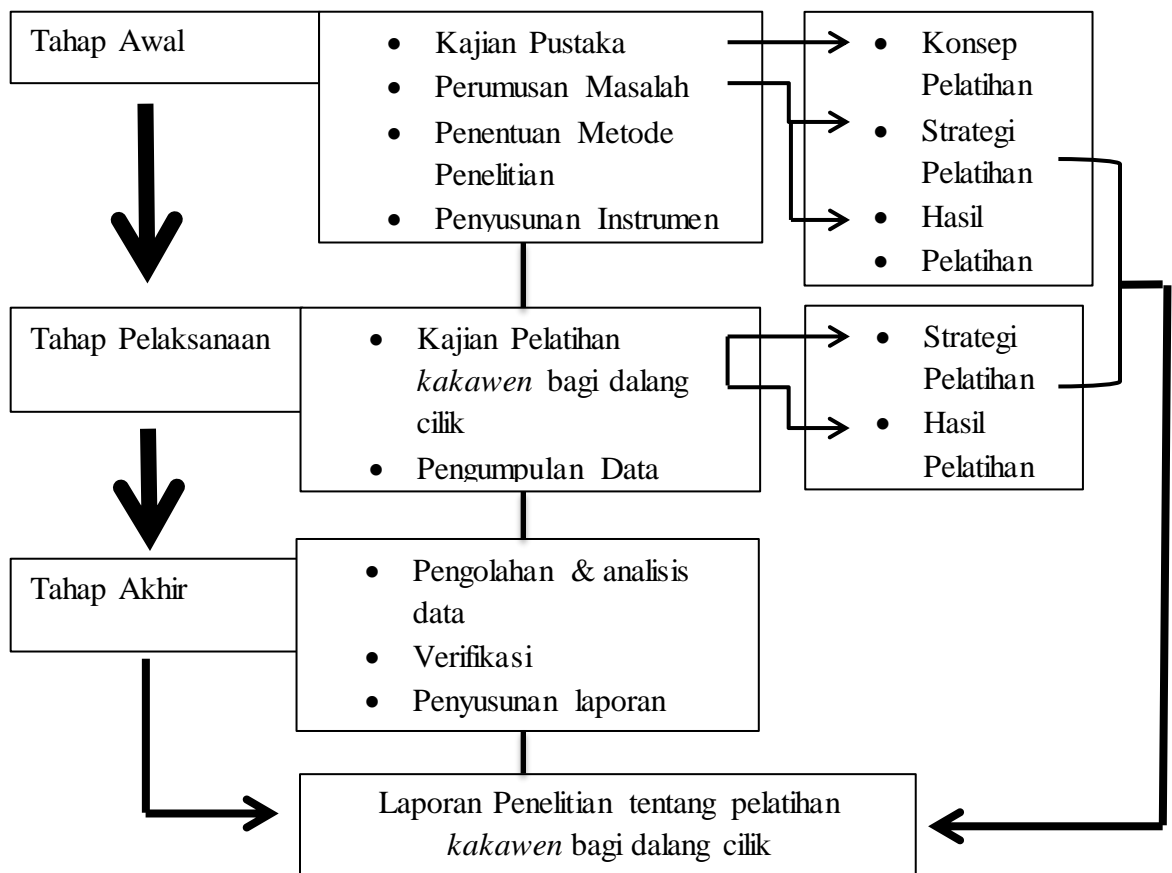
Peneliti hanya mengamati dan mengumpulkan data dari wawancara kepada pelatih, untuk mengetahui bagaimana rencana, tujuan, serta strategi pelatihan *kakawen* bagi dalang cilik disini. Wawancara kepada peserta pelatihan, bertujuan untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan oleh pelatih dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik atau tidak. Lalu kepada orang tua peserta pelatihan, dan kepada Dalang Deden Ade K Sunarya sebagai dalang senior, wawancara dilakukan kepada mereka karena sebagai dukungan motivasi eksternal yang mendukung proses pelatihan *kakawen* bagi peserta didik. Melalui wawancara kepada mereka, akan menambah data yang dikumpulkan.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pelatihan *kakawen* bagi dalang cilik di Padepokan Wayang Golek Giriharja 2 dan interaksi antara pelatih dengan peserta pelatihan. Peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi *visual* dan *audio*, serta perekaman ditempat latihan, artinya peneliti hanya menggambarkan apa yang terjadi dalam pelatihan. Peneliti tidak terlibat

langsung dalam pelatihan *kakawen* di Padepokan Wayang Golek Giriharja 2 Kampung Jelekong. Unsur-unsur penelitian kualitatif akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Desain Penelitian

Desain penelitian tentang pelatihan *kakawen* dalam cilik ini diilustrasikan dalam bagan berikut yang diawali dari tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.



Bagan 3.1
Desain Penelitian
(Sumber : diolah oleh peneliti, 2015)

Tahap awal sangat diperlukan dan berperan penting sebagai dasar untuk menentukan arah dan tujuan pencapaian keberhasilan sebuah penelitian. Tahapan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Peneliti melakukan kajian pustaka dengan mengumpulkan referensi dan bahan teori yang berhubungan dengan konsep pelatihan, strategi pelatihan, teknik vokal dalang, arti & fungsi *kakawen*, jenis *kakawen*, serta arti dan fungsi dalang. Buku dan penelitian terdahulu yang menjadi bahan peneliti akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- a. Buku Strategi dan Manajemen Pelatihan (Sudjana, 2007), buku ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengumpulkan konsep mengenai strategi pelatihan. Sesuai dengan judul bukunya buku ini membahas tentang sistem pelatihan partisipatif yang mencakup komponen-komponen yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan berproses untuk mencapai tujuan pelatihan. Manajemen pelatihan ini dilakukan dengan menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pelatihan. Melalui teori-teori didalam buku tersebut, dapat menambah wawasan peneliti tentang bagaimana cara strategi dan manajemen pelatihan. Bertujuan untuk mengetahui apa saja yang mencakup komponen pelatihan, dan strategi yang baik itu bagaimana, sehingga pada saat menyesuaikan dengan strategi pelatihan *kakawen* di Padepokan Wayang Golek Giriharja 2 Kampung Jelekong, peneliti tidak kesulitan menentukan mana saja yang termasuk kedalam strategi pelatihan.
- b. Buku Mengelola Pelatihan Partisipatif (Kartika dan Fauzi, 2011), Isi buku ini menjelaskan tentang langkah-langkah pengelolaan pelatihan, sejak awal hingga akhir, atau sejak identifikasi kebutuhan hingga kegiatan pasca pelatihan dengan berbasis pendekatan partisipatif. Dengan demikian, pada saat peneliti melakukan observasi ke lapangan akan membantu peneliti untuk menentukan apakah konsep pelatihan tersebut sudah memenuhi standar pelatihan yang sesuai konsep tersebut atau belum.
- c. Pelatihan dan Pengembangan untuk meningkatkan kinerja SDM (Kaswan, 2011), isi buku ini sebenarnya secara garis besar diperuntukan bagi pegawai. Namun ada beberapa yang menurut peneliti dapat membantu dalam penelitian ini, yakni pembahasan mengenai penetapan tujuan pelatihan, materi pelatihan, metode dan jenis pelatihan, serta evaluasi pelatihan. Meskipun diperuntukan bagi pegawai, buku ini sangat bermanfaat sekali bagi peneliti, hanya berbeda

objek penelitiannya saja, dari sisi metode yang dijelaskan di buku ini sebagian ada yang sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, khususnya mengenai metode ceramah dan metode diskusi.

- d. Teknik Vokal Paduan Suara (Simanungkalit, 2008), buku ini menjelaskan mengenai bagaimana teknik vokal pada umumnya, yakni mengenai artikulasi, ketepatan nada, intonasi dan tempo. Kelemahan buku ini yakni tidak menjelaskan mengenai bagaimana sikap badan seorang penyanyi yang baik secara detail hanya sekilas saja. Mengenai penelitian pelatihan *kakawen* bagi dalang, sebenarnya teknik vokal dalang sama saja seperti teknik vokal pada umumnya, namun yang membedakan yakni teknik suara yang digunakan oleh dalang. Maka buku ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui apa saja unsur teknik vokal secara umum dan cara berlatihnya seperti apa. Sehingga pada saat peneliti melihat cara berlatih teknik vokal dalang di lapangan, bisa menilai apakah sudah sesuai dengan teknik vokal pada umumnya atau belum.
- e. Pedalangan (Salmun, 1961), buku ini isinya menggunakan bahasa Sunda yang berisikan *asalna jeung sajarahna pedalangan, kaperluan ngawayang, aturan ngadalang, antawacana jeung kakawen* (asalnya dan sejarah pedalangan, keperluan mendalang, aturan mendalang, antawacana dan *kakawen*). Buku ini sangat membantu peneliti dalam memahami bagaimana fungsi dan arti *kakawen*, dan mengetahui bahwa dalam belajar pedalangan suara menjadi hal yang wajib dikuasai oleh dalang.
- f. *Tuntutan Praktek Pedalangan Wayang Golek Purwa Gaya Sunda* (Risyaman, 1981). Buku ini menjelaskan secara gamblang mengenai *kakawen*, teknik vokal *kakawen*, jenis *kakawen*, etika mendalang, arti dan fungsi dalang, hingga lirik-lirik *kakawen* ada didalam buku ini. Manfaat bagi penelitian ini, yakni membantu dalam kajian teori yang menjelaskan mengenai *kakawen*, dalang dan fungsinya. Lalu peneliti menjadi paham bahwa *kakawen* ini banyak sekali jenisnya, dan teknik vokal yang digunakan bermacam-macam. Melalui buku ini, peneliti bisa melihat apakah materi dalam pelatihan *kakawen* di lapangan sesuai dengan teori apa tidak.

g. Penelitian terdahulu yang berjudul Tinjauan Musikal Terhadap Kakawen Wayang Golek Purwa Gaya Priangan, Skripsi disusun oleh Cahya 90111213, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta 1996. Dalam penelitian ini, membahas mengenai unsur-unsur musical yang terdapat pada *kakawen*, sejauh mana upaya dalang dalam mengolah suaranya sehingga menghasilkan suara atau vokal untuk menyajikan *kakawen*. Skripsi ini membantu peneliti untuk menambah wawasan mengenai *kakawen*. Objek dari skripsi Cahya adalah *kakawen* wayang golek purwa gaya priangan, sedangkan penelitian ini yang menjadi objek adalah *kakawen* dalang cilik di Padepokan Wayang Golek Giriharja 2 Kampung Jelekong Bandung Selatan.

Dengan adanya kajian teori akan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian lapangan sesuai dengan desain penelitian. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan perekaman dimulai pada bulan Maret 2015. Selanjutnya pada bulan April hingga Juni 2015 mengamati proses pelatihan *kakawen* bagi dalang cilik tersebut.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan mencatat hasil observasi dan wawancara. Data diperkuat dengan pengambilan fotografi, perekaman video pelatihan, dan perekaman audio saat wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data diawali dengan mereduksi data, yaitu merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang berkaitan dengan pelatihan *kakawen* dalang cilik, serta fokus pada data yang sudah terpilih dan kemudian menyajikan data dalam bentuk deskripsi. Selanjutnya peneliti melakukan dan mengemukakan verifikasi yang kredibel. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan penyusunan laporan hasil penelitian. Kemudian hasil penelitian itu adalah ujian sidang skripsi untuk memaparkan dan mempertanggungjawabkan hasil penelitian dalam bentuk sidang akhir.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Subjek penelitian ini yakni pelatihan *kakawen* bagi dalang cilik di Padepokan Giriharja 2 Kampung Jelekong Bandung Selatan. Aspek yang diamati

yakni strategi dalam pelatihan *kakawen* tersebut yang mencakup perencanaan, proses, dan hasil pelatihannya. Pelatihan *kakawen* ini ditujukan sebagai proses pewarisan generasi di Padepokan Giriharja. Salah satu aspek yang perlu di wariskan yakni menguasai *kakawen*. Objek penelitian ini adalah salah satu peserta dalang cilik yang paling berprestasi, yaitu dalang Khanha Shandika Ade K Sunarya dan pelatihnya dalang Adhi Konthea Ade K Sunarya. Berikut adalah foto peserta pelatihan dalang cilik (3.1) dan pelatihnya Adhi Konthea Ade K Sunarya (3.2) .



Foto 3.1
Dalang Khanha Shandika Ade K Sunarya
(Dokumentasi Shintanie, 2015)



Foto 3.2
Adhi Konthea Ade K Sunarya Putu Giriharja 2 (pelatih)
(Dokumen pribadi keluarga)

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Padepokan Wayang Golek Giriharja 2 Kampung Jelekong Nomor 63 RT 01 RW 01 Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Kegiatan pelatihan *kakawen* bagi dalang cilik dilaksanakan di rumah pelatih, Adhi Konthea. Adapun Padepokan difungsikan untuk acara-acara khusus seperti pementasan wayang golek, pasanggiri, atau pertemuan yang sifatnya lebih besar.

Dipilihnya objek tersebut mengingat bahwa Adhi Konthea merupakan salah satu dalang yang mengembangkan kegiatan pelatihan bagi para dalang cilik yang cukup berhasil dan membina peserta didiknya sampai berprestasi secara baik. Berikut tempat berlatih dalang cilik:



Foto 3.3
Tempat latihan (di ruang belakang rumah pelatih)
(Dokumen Shintanie 2015)

Pelatihan dalang cilik tersebut didasari dengan pembelajaran non formal di dalam keluarga yang kemudian di perdalam melalui kegiatan pelatihan secara khusus dengan pelatih, yang juga dberasal dari keluarga Giriharja. Kegiatan tersebut lebih bernuansa non formal, karena dilakukan secara khusus dan memiliki tahap-tahap tertentu, berikut lokasi Padepokan Giriharja atau Kampung Seni Jelekong:



Gambar 3.1
Peta lokasi Kampung Seni Jelekong
(Sumber: *Google Maps*)

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam suatu penelitian, merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk diteliti. Untuk itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan pada natural *setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer/sekunder dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi. Tahapan penelitian yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mencari data yang perlu diteliti. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan pelatihan *kakawen* bagi dalang cilik di Padepokan Wayang Golek Giriharja 2 Kampung Jelekong Bandung Selatan dan interaksi antara pelatih dengan peserta pelatihan. Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam penelitian ini adalah observasi pasif. Observasi awal dilakukan dari tanggal 18 Maret sampai

Shintanie Intan Rahayu, 2015
**PELATIHAN KAKAWEN BAGI DALANG CILIK DIPADEPOKAN WAYANG GOLEK GRIHARJA
JELEKONG KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanggal 20 Juni 2015. Kegiatan pelatihan dilakukan pada hari sabtu pukul 17.00 sampai selesai.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan sumber yang dapat dipercaya yang lebih mengetahui tentang *kakawen*. Selanjutnya wawancara dilakukan pada saat pengamatan proses pelatihan *kakawen* untuk mengetahui lebih mendalam data-data yang belum didapat pada saat observasi.

Wawancara dilakukan kepada salah satu pembimbing atau pelatih *kakawen* yakni Adhi Konthea untuk mendapatkan data tentang bagaimana rencana, tujuan, serta strategi pelatihan *kakawen* bagi dalang cilik disini. Kemudian kepada peserta pelatihan, untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan oleh pelatih dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik atau tidak. Agar data semakin kuat peneliti pun mewawancarai orang tua peserta pelatihan, dan kepada Dalang Deden Ade K Sunarya sebagai dalang senior, wawancara dilakukan kepada mereka karena sebagai dukungan motivasi eksternal yang mendukung proses pelatihan *kakawen* bagi peserta didik. Melalui wawancara kepada mereka, akan menambah data yang dikumpulkan, tujuannya untuk mengetahui bentuk dukungan seperti apa yang mereka berikan kepada peserta didik.

Peneliti juga menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur atau bebas, hal ini ditujukan apabila perlu mendapatkan data yang lebih jelas dan mendalam. Aspek yang diwawancara meliputi proses pelatihan *kakawen* tersebut agar data-data terkumpul sesuai fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan guna mendapatkan data dalam bentuk fisik yang berbentuk *audio* dan *visual*. Dari semua data yang didapat, dipergunakan sebagai keterangan yang nyata untuk diolah. Hasil penelitian akan semakin kredibel dengan didukung oleh data-data lapangan yang didokumentasikan. Penelitian ini merujuk pada teknik fotografi, video, dan perekaman audio menurut Rohidi

(dalam Kusuma 2014, hlm. 51). Selain itu didukung dengan data tekstual yang didokumentasikan dalam bentuk notasi. Data yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi antara lain:

a. Fotografi

Dokumentasi fotografi digunakan peneliti untuk menghadirkan bukti yang kuat terkait dengan pelaku, peristiwa, proses, dan waktu berlangsungnya pelatihan *kakawen* bagi dalang cilik. Fotografi dalam bentuk dokumentasi visual dari kondisi lapangan selama kegiatan pelatihan *kakawen* dalang cilik berlangsung.

b. Video

Dokumentasi video digunakan untuk mendokumentasikan pelatihan *kakawen* bagi dalang cilik. Teknologi visual ini digunakan untuk mendokumentasikan informasi yang dinamis mengenai proses pelatihan, dan strategi pelatih dalam mengkondisikan kegiatan pelatihan.

c. Audio

Dokumentasi audio digunakan untuk membantu observasi dan melengkapi catatan-catatan wawancara. Peneliti dapat melengkapi jawaban yang tidak sempat ditulis dengan memutar kembali rekaman audio. Selain itu, peneliti dapat meresapi hubungan empati yang terjadi saat melakukan wawancara.

4. Gabungan/triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik triangulasi, dalam hal ini pengumpulan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang berbeda – beda dengan teknik yang sama.

D. Analisis data

Dalam teknik ini langkah pengolahan dan analisis data diadaptasi menurut model Miles dan Huberman, dimana analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011, hlm. 337-345) berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara rinci. Semakin lama peneliti terjun ke lapangan, semakin kompleks dan rumit karena banyaknya informasi mengenai data yang diperoleh. Peneliti mereduksi data mengenai proses pelatihan yang termasuk bagian strategi pelatihan. Mereduksi data, mengenai materi pelatihan yang diterapkan dalam pelatihan, dengan memilah dan memilih bahan pelatihan yang umum dan menjadi dasar. Kemudian merangkum data-data tersebut dalam pembahasan yang berkaitan dengan pelatihan *kakawen* bagi dalang cilik, serta fokus pada data yang penting pada tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data terkait dengan pelatihan *kakawen* bagi dalang cilik di lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian dari hasil penelitian lapangan serta hubungan antar keduanya dalam format teks yang bersifat naratif. Selain itu penyajian data diikuti dengan penyajian data-data yang saling berhubungan dengan observasi, wawancara, dan perekaman yang disajikan dalam bentuk dokumentasi visual.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah terakhir yaitu pengambilan kesimpulan dan verifikasi data mengenai pelatihan *kakawen* bagi dalang cilik di Padepokan Wayang Golek

Giriharja 2 Kampung Jelesong Bandung Selatan. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan akan menjawab rumusan masalah. Setelah menarik kesimpulan, data diverifikasi dengan mempelajari dan memahami kembali data-data yang telah terkumpul dan meminta pertimbangan atau pendapat berbagai pihak yang relevan mengenai penelitian ini. Dari data yang terhimpun, maka dapat diverifikasi mengenai strategi pelatihan, dan hasil pelatihan *kakawen* bagi dalang cilik dengan memaparkan data yang kredibel.

E. Isu Etik

Penelitian yang dilakukan mengenai Pelatihan *kakawen* bagi dalang cilik di Padepokan Wayang Golek Giriharja 2 Kampung Jelesong Bandung Selatan ini, tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik. Peneliti hanya mengamati apa yang terjadi dilapangan, tanpa menambahkan atau mengurangi fenomena yang terjadi dilapangan. Hal ini dilakukan agar penelitian ini tidak merugikan siapapun yang terlibat didalam pelatihan *kakawen* ini, khususnya bagi pelatih dan peserta pelatihan.